



Efektivitas Penerapan Metode *Mediated Learning Experience* (MLE) pada Ibu dengan Anak Usia 5-6 Tahun untuk Meningkatkan Kualitas Interaksi dalam Kegiatan Pendampingan Belajar

Fitriani Dzulfadhilah¹, Sri Rika Amriani², Angri Lismayani³ & A. Sri Wahyuni Asti⁴

¹Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Alamat : Jl. Tamalate 1 Makassa

*Penulis korespondensi, E-mail: fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id, HP : 085256084647

Articel Recieved: 10-04-2023
Article Accepted: 22-05-2023

Article Processed: 15-06-2023
Article Published: 20-09-2023

Abstract

This study aims to determine the effect of applying the Mediated Learning Experience (MLE) method on mothers with children aged 5-6 years to improve the quality of interaction in learning assistance activities. The research approach used is quantitative with pre-experimental types. The research design used was single-group, pretest-posttest. The population of this study was all students at Nadira Kindergarten, Takalar Regency. The sampling technique used to obtain samples was purposive sampling so the subjects in this study were 7 children aged 5-6 years. The data collection technique used in this study was the NST questionnaire, interviews, and Mediated Learning Experience Rating Scale (MLERS) instrument. The analysis technique used is descriptive statistical analysis and nonparametric statistical analysis using the Wilcoxon test. The results showed that there was an effect of applying the Mediated Learning Experience (MLE) method on mothers with children aged 5-6 years to improve the quality of interaction in learning assistance activities.

Keywords: Interaction; Early Childhood; Mediated Learning Experience

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE) pada ibu dengan anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *single-group, pretest-post test design*. Populasi penelitian adalah seluruh anak didik di TK Nadira Kabupaten Takalar. Teknik *sampling* yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah *purposive sampling*, sehingga subjek dalam penelitian ini adalah 7 anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner NST, observasi, wawancara, dan juga instrumen *Mediated Learning Experience Rating Scale* (MLERS). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE) pada ibu dengan anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Interaksi; *Mediated learning Experience*

PENDAHULUAN

Taman kanak kanak atau yang disingkat dengan (TK) merupakan salah satu jenjang pendidikan berbentuk formal. Pada jenjang TK anak-anak diberikan rangsangan pendidikan dalam berbagai aspek guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tingkat pendidikan lebih lanjut yaitu Sekolah Dasar (SD). Salah satu aspek penting dalam kesiapan sekolah anak menuju jenjang pendidikan SD adalah kemampuan kerja pada anak. Kemampuan kerja yang dimaksud antara lain pada aspek kognitif dan tingkah laku. Pada aspek kognitif kemampuan kerja pada anak TK yang dinilai memiliki kesiapan sekolah adalah anak mulai bisa mempertahankan dan mengikuti aturan secara rutin dalam lingkungan belajar. Misalnya, anak mulai bisa menyesuaikan diri saat diberikan tugas baru, anak bisa memertahankan perhatian saat mengerjakan tugas hingga selesai, anak memiliki minat terhadap tugasnya dan memiliki keinginan untuk berprestasi dalam hal menyelesaikan tugas. Pada aspek perilaku, anak mulai bisa mengekspresikan perasaan melalui bahasa tubuh, tindakan dan bahasa yang tepat. Misalnya, dalam kegiatan belajar di kelas anak bisa mengikuti saat pelajaran berlangsung tanpa berjalan jalan di kelas.

Kemampuan kerja penting untuk dilatih kepada anak, karena dapat memberikan manfaat bagi anak seperti dapat membantu anak mengikuti aturan secara rutin dan mempertahankannya dalam lingkungan belajar. Selain itu, dapat membantu anak untuk menggunakan materi belajar sesuai dengan tujuan. Kemampuan kerja yang terlatih dapat membantu anak mengekspresikan perasaan melalui bahasa tubuh dan tindakan yang tepat. Meskipun demikian, terdapat permasalahan yang peneliti dapatkan sering terjadi pada anak usia 5-6 di TK yakni belum optimalnya kemampuan kerja yang disebabkan oleh kurang optimalnya pendampingan belajar yang diberikan oleh orang tua.

Berdasarkan penelusuran melalui wawancara yang dilakukan kepada guru di TK, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada anak TK usia 5-6 tahun yang sedang berada di kelompok B. Salah satu masalah yang diungkapkan adalah, terdapat 4 anak yang dalam mengerjakan tugas di kelas masih perlu untuk selalu diingatkan dan didampingi oleh guru, seperti saat melakukan kegiatan mewarnai dan kegiatan belajar lainnya. Peneliti juga melakukan penelusuran melalui observasi di kelas yang menunjukkan bahwa terdapat 4 anak yang perlu selalu didampingi oleh guru saat berkegiatan di kelas. Pada saat melakukan kegiatan di kelas anak mau mengikuti, akan tetapi dalam proses kegiatan anak mengganggu teman sebangkunya, sehingga tugas yang sedang dikerjakannya menjadi tertunda dan guru harus selalu datang untuk mendampingi anak belajar.

Permasalahan mengenai kurang optimalnya kemampuan kerja anak dapat diatasi dengan memberikan pendampingan belajar oleh orang tua dengan memperhatikan kualitas interaksi antara orang tua sebagai mediator dan anak sebagai pembelajar. Tzuriel dan Shomron (2018) juga mendukung pernyataan tersebut dengan mengemukakan bahwa perkembangan cara belajar, strategi dan berpikir reflektif pada anak sangat dipengaruhi oleh interaksi yang terjalin antara mediator dan pembelajar pada proses pendampingan belajar. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah dengan memberikan psikoedukasi pendampingan belajar melalui pendekatan *Mediated Learning Experience (MLE)* yang dikembangkan oleh Feuerstein, et al. (Tzuriel, 2013).

Tzuriel (2019) memberikan penjelasan bahwa interaksi antara orangtua dan anak merupakan faktor-faktor yang memberikan dampak proksimal dalam perkembangan anak. Di masa kanak-kanak pula terdapat perkembangan fungsi eksekutif yang cepat, di mana interaksi yang terjalin antara pengasuh dan anak berdampak pada pembentukan fungsi eksekutif, sehingga

memiliki konsekuensi penting dalam perkembangan regulasi diri anak. Feuerstein, et al. (Tzuriel, 2013) memberikan penjelasan bahwa *Mediated Learning Experience* (MLE) merupakan pengalaman belajar yang prosesnya terdapat interaksi berkualitas antara mediator dengan pembelajar. Pendekatan MLE dapat mengidentifikasi variabel potensial dari interaksi antara orang tua dan anak yang dapat mempromosikan pengembangan proses mental yang lebih tinggi pada anak. MLE merupakan program intervensi dini melalui mediasi yang dirancang untuk membangkitkan semangat anak untuk mencari pengalaman melalui belajar hal-hal baru dari lingkungan melalui peran orang dewasa sebagai mediator.

Hasil penelurusan terkait penelitian terdahulu dapat menjadi bukti nyata bahwa pelatihan *Mediated Learning Experience* (MLE) dapat membuat kualitas interaksi pengasuh dengan anak bisa meningkat. Gidion, Mangunsong, dan Tjakrawiralaksana (2021) melakukan penelitian pada 4 anak dengan rentang usia 3-4 tahun yang menunjukkan bahwa program *Mediated Learning Experience* (MLE) yang dilatihkan kepada pengasuh dapat meningkatkan kemampuan interaksi antara pengasuh dengan anak usia 3-4 tahun dalam kegiatan menggosok gigi. Emmanouil dan Georgios (2018) juga melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa metode MLE yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan interaksi antara guru sebagai mediator dan anak didik sebagai pembelajar. Pada saat pembelajaran guru menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar tidak hanya anak didik yang belajar, melainkan guru juga ikut mempelajari bebrap hal seperti penambahan pengetahuan dan perubahan gaya mengajar yang dapat memberikan efek yang lebih baik pada anak didik.

Program yang disusun berupa pemberian psikoedukasi MLE kepada ibu agar bisa diterapkan saat melakukan kegiatan pendampingan belajar untuk meningkatkan interaksi saat ibu melatih dan mengembangkan kemampuan kerja anak melalui pendampingan belajar. Psikoedukasi ini diberikan dengan tujuan agar ibu mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya membangun interaksi yang berkualitas saat mendampingi anak belajar agar bisa melatih kemampuan kerja anak dalam rangka kesiapan sekolah ke jenjang SD.

González, et.al. (2008) menjelaskan bahwa dalam MLE yang diterapkan akan membuat interaksi spesial yang berkualitas antara mediator dan pembelajar. Proses MLE dapat sukses ketika memperhatikan beberapa kualitas yang harus ada saat terjadinya interaksi, yaitu (1) *Intentionality* yakni mediator memfokuskan konsentrasinya pada usaha memahami dan membantu pembelajar agar dapat menggunakan kemampuan berpikirnya; (2) *Reciprocity* yakni pembelajar dan mediator mperlu untuk mempertimbangkan satu sama lain berada pada tingkatan yang sama, artinya mediator tidak berpura-pura mengetahui jawaban dengan maksud agar pembelajar seharusnya berpikir saat melakukan kegiatan; (3) *Mediation of meaning* yakni mediator menginterpretasikan untuk anak didik mengenai pencapaiannya. Mediator dapat melakukan berbagai cara agar pembelajar dapat merefleksikan tidak hanya solusi dari permasalahan yang dihadapi tetapi juga bagaimana solusi tersebut diperoleh dan generalisasi dari solusi tersebut, (4) *Transcendence* yakni pengalaman dan pelajaran yang didapatkan pada situasi yang terjadi saat ini harus bisa dijumpatani atau dihubungkan dengan situasi baru. Individu memiliki cara khas dalam mentransfer pembelajaran, aturan, dan metode yang dipelajari dari suatu pengalaman ke situasi lain.

METODE

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan. Adapun jenis penelitian adalah pre-eskperimental dengan desain penelitian *single-group, pretest-post test*. Pada

penelitian ini, dilakukan pengukuran terkait kesiapan belajar anak khususnya pada kemampuan kerja melalui kuesioner NST (*Nijmeegse Schoolbekwaamheid Test*) untuk menjangkau subjek dalam penelitian ini. Anak usia 5-6 Tahun di TK B yang belum matang aspek kemampuan kerja terkait kesiapan belajar akan terjaring menjadi subjek dalam penelitian ini. Kuesioner NST dan wawancara dengan guru TK diperoleh data bahwa terdapat 7 dari 20 anak di TK yang menunjukkan kendala dalam kemampuan kerja sehingga membutuhkan pendampingan belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner NST, wawancara, dan juga instrumen yang dikembangkan oleh Lidz (2003) berdasarkan teori Feuerstein, et al. yakni instrumen *Mediated Learning Experience Rating Scale* (MLERS).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Nadira Kabupaten Takalar. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria subjek anak usia 5-6 tahun yang memiliki permasalahan kemampuan kerja dan membutuhkan penerapan metode MLE oleh orang tua dalam kegiatan pendampingan belajar. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis melalui analisis statistik non-parametrik menggunakan uji *Wilcoxon sign-rank test*.

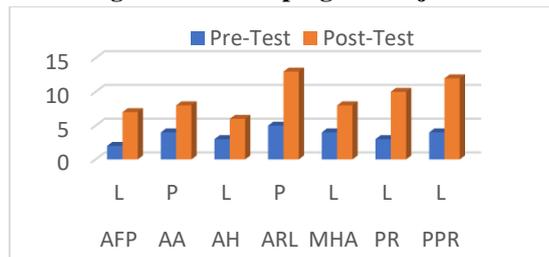
HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan pada 7 anak akan dijabarkan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan baik deskriptif maupun uji hipotesis melalui statistik non-parametrik menggunakan uji *Wilcoxon Sign-Rank Test* dengan bantuan SPSS versi 22. Peneliti melakukan *pre-test* untuk melihat kualitas interaksi antara ibu dengan anak dalam kegiatan pendampingan belajar sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi penerapan metode *Mediated learning Experience* (MLE). Instrumen untuk mengukur kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar memiliki 5 kriteria, yakni *intentionality dan reciprocity, mediation of meaning, mediation of transcendence, mediated feeling of competence dan mediated regulation of behavior*.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Interaksi dalam Kegiatan Pendampingan Belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	7	3	2	5	3,57	,976
Post-Test	7	7	6	13	9,14	2,610
Valid N (listwise)	7					

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar menunjukkan nilai rata-rata 3,57 dan pada saat *post-test* menunjukkan nilai rata-rata 9,14. Saat *pre-test*, nilai minimum yang diperoleh adalah 2 dan nilai maksimum 5, sedangkan saat *post-test* nilai minimum yang diperoleh anak adalah 6 dan nilai maksimum 13. Adapun Standar Deviasi pada *pre-test* adalah 0,976 dan pada *post-test* adalah 2,610. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar. Berikut digambarkan pada Bagan 1 mengenai kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar.

Bagan 1. Kualitas Interaksi dalam Kegiatan Pendampingan Belajar**Tabel 2. Hasil Analisis Uji Beda Wilcoxon**

Test Statistics ^a	
	Post-Test Pre-Test
Z	-2,375 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon sign-rank*, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) diperoleh $0,018 < 0,05$. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE) pada ibu dengan anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar di TK Nadira Kabupaten Takalar.

PEMBAHASAN

Penerapan Metode *Mediated Learning Experience* (MLE)

Peneliti melaksanakan psikoedukasi terdiri dari 5 sesi yakni sesi pembuka, sesi pemberian materi pendampingan belajar anak, sesi pemberian materi penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE), dan sesi penutup. Psikoedukasi bertujuan untuk menerapkan metode *Mediated Learning Experience* (MLE) pada ibu dengan anak usia 5-6 tahun dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar. Adapun komponen dalam melaksanakan psikoedukasi penerapan MLE bagi ibu, yaitu (1) *Intent* yakni ibu sebagai mediator menjalin komunikasi dengan terlebih dahulu membangun kontak mata. Pastikan bahwa ibu menghendaki anak melakukan aktivitas secara bersama sama; (2) *Meaning* yakni ibu sebagai mediator melibatkan *gesture* atau memainkan intonasi suara dengan menunjukkan secara *perceptual* ataupun melalui pembicaraan mengenai pentingnya melakukan suatu aktivitas; (3) *Transcendence* yakni ibu sebagai mediator melibatkan upaya yang dilakukan untuk membantu anak menghubungkan mengenai pengalaman dan suatu peristiwa, (4) *Join regard* yakni ibu sebagai mediator melibatkan upaya untuk melihat situasi atau peristiwa dengan sudut pandang anak. Ibu juga mengupayakan agar anak bisa merasakan pengalaman yang sama; (5) *Task regulation* yakni ibu sebagai mediator membantu anak mempertimbangkan apakah sebuah rencana dibutuhkan dan membuat rencana itu, dan juga mempertimbangkan strategi terbaik yang akan dilakukan. Semua rencana dan strategi harus dievaluasi. Ini juga melibatkan pemberian prinsip dasar penyelesaian tugas bila sesuai; (6) *Psychological Differentiation* yakni ibu sebagai mediator menggambarkan sejauh mana tugas yang ada tetap menjadi milik anak dibandingkan pengasuh. Fokusnya adalah membantu anak untuk memiliki pengalaman yang baik atau belajar

sesuatu daripada produk yang akan dibuat; (7) *Praise and encouragement* yakni ibu sebagai mediator memberikan pujian dan ucapan yang mendorong. Mediator perlu menawarkan informasi spesifik tentang apa yang tampaknya berhasil atau tidak bekerja mengenai pendekatan anak terhadap aktivitas tersebut; (8) *Change* yakni ibu sebagai mediator mengkomunikasikan kepada anak bahwa ia telah mendapatkan keuntungan dari pengalaman, bahwa ia telah berubah menjadi lebih baik dalam beberapa hal dibandingkan dengan titik awal; (9) *Challenge* yakni kemampuan ibu sebagai mediator untuk menjaga tuntutan interaksi di dalam zona perkembangan proksimal anak. Mediator menjaga bahasa, instruksi, dan menyeleksi tugas di luar kemampuan anak untuk melakukan tugas tersebut secara mandiri – tugas dirancang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Di sini, penting agar beberapa tantangan dapat dibangun dalam interaksi, dengan tujuan agar anak bisa melampaui fungsi saat ini namun bisa disesuaikan kembali saat konten membuat anak menjadi terlalu frustrasi. Memberikan tantangan pada anak membantu mereka ke tingkat fungsi yang lebih tinggi. *Sharing* yakni ibu sebagai mediator membagikan pemikiran atau pengalamannya yang berhubungan dengan apa yang terjadi dalam interaksi dengan anak tersebut. Berbagi di sini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak. *Contingent Responsivity* yakni ibu sebagai mediator memiliki kemampuan untuk merespons secara tepat waktu dan tepat untuk anak. *Affective Involve* yakni ibu sebagai mediator memiliki faktor kehangatan. Ini mewakili perasaan atau ekspresi kasih sayang yang disampaikan oleh mediator kepada anak tersebut.

Penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE) dalam penelitian ini dilakukan dengan senantiasa memperhatikan 5 kriteria yang dikembangkan oleh Tzuriel (2013), sehingga kriteria yang dinilai saat ibu mendampingi anak belajar adalah (1) *Intentionality* dan *reciprocity*, merupakan interaksi saat ibu berupaya mengubah persepsi, proses, atau reaksi anak. Untuk mengubah kesadaran, persepsi, proses atau reaksi anak; (2) *Mediation of meaning*, merupakan interaksi saat ibu menyampaikan makna pada kegiatan yang dilakukan oleh anak saat pendampingan belajar; (3) *Mediation of transcendence*, merupakan interaksi saat ibu berusaha untuk mengembangkan pemahaman anak saat pendampingan belajar; (4) *Mediated feeling of competence*, merupakan interaksi saat ibu dapat memberikan *reward* pada anak karena telah berhasil melakukan kegiatan/tugas saat pendampingan belajar; (5) *Mediated regulation of behavior*, merupakan interaksi saat ibu bisa meregulasi tanggapan atau reaksi anak saat kegiatan pendampingan belajar.

Kualitas Interaksi dalam Kegiatan Pendampingan Belajar

Peneliti melakukan *pre-test* untuk mengukur kualitas interaksi yang terjalin dalam kegiatan pendampingan belajar sebelum diberikan psikoedukasi penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE). Instrumen untuk mengukur kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar memiliki 5 kriteria, yakni *intentionality dan reciprocity, mediation of meaning, mediation of transcendence, mediated feeling of competence, serta mediated regulation of behavior*. Sesudahnya, peneliti melakukan *post-test* untuk mengukur kualitas interaksi yang terjalin antara ibu dan anak saat kegiatan pendampingan belajar. Hasil menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar pada kondisi sebelum dan sesudah diberikan MLE. Kualitas interaksi antara ibu dengan anak dalam kegiatan pendampingan belajar sebelum diberikan psikoedukasi penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE) tergolong rendah yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata berkisar pada 3,57 dan sesudah diberikan psikoedukasi penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE) tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata

berkisar pada 9,14. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Permatahati, Pudjiati, dan Savitri (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas interaksi ibu dan anak saat kegiatan pemberian makan pada sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi untuk menerapkan metode *Mediated Learning Experience* (MLE).

Adapun yang menjadi salah satu aktor pendukung dalam penelitian ini adalah semua subjek merupakan ibu rumah tangga yang waktunya tersedia untuk menerapkan pengetahuan yang ia dapatkan melalui psikoedukasi penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE). Chivanon dan Wacharasin (Permatahati, Pudjiati, dan Savitri, 2019) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat berkontribusi nyata pada interaksi adalah tersedianya waktu. Subjek dalam penelitian ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja, sehingga peluang untuk menjalin interaksi dengan anak bisa lebih sering. Maka interaksi dengan anak akan lebih banyak. Penjelasan tersebut juga didukung oleh pernyataan Putri dan Lestari (Permatahati, Pudjiati, dan Savitri, 2019) bahwa waktu luang yang banyak untuk mendidik anak dimiliki oleh ibu rumah tangga.

Perbedaan kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar juga memberikan gambaran bahwa penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE) dapat mengubah perilaku individu secara signifikan dapat meningkatkan kualitas interaksi yang terjalin. William dan Burden (Gidion, Mangunsong, dan Tjakrawiralaksana, 2021) menjelaskan teori yang serupa bahwa kualitas interaksi saat melakukan suatu kegiatan bisa menjadi lebih baik jika proses mediasi dalam kegiatan *Mediated Learning Experience* (MLE) diterapkan. Proses mediasi dalam MLE sangat berkaitan erat dengan upaya pemberdayaan, sehingga melalui kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan ibu kepada anak dapat membantu anak untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan strategi yang diperlukan anak untuk berhasil dalam mengembangkan kognitifnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE). Pada saat *pre-test* kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar menunjukkan nilai rata-rata 3,57 dan pada saat *post-test* menunjukkan nilai rata-rata 9,14. Hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon sign-rank test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang diperoleh $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Mediated Learning Experience* (MLE) pada ibu dengan anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam kegiatan pendampingan belajar di TK Nadira Kabupaten Takalar.

RUJUKAN

- Emmanouil, S., & Georgios, B. (2018). Mediated learning experience and its role in teaching fractions to pupils with learning difficulties. *International Journal of Learning and Teaching*, 10(2), 158–165. <https://doi.org/10.18844/ijlt.v10i2.3410>.
- Gidion, H., Mangunsong, F. M., & Tjakrawiralaksana, M. A. (2021). Penerapan Program Mediated Learning Experience (MLE) dalam Meningkatkan Interaksi Pengasuh dengan

Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 12(01), 21-30.
<https://doi.org/10.35814/mindset.v12i01.1783>.

González, H. L., Palencia, A. P., Umañ, L. A., Galindo, L., & Villafrade, L. A. (2008). How We Teach Mediated learning experience and concept maps: a pedagogical tool for achieving meaningful learning in medical physiology students. *Adv Physiol Educ*, 32, 312–316.
<https://doi.org/10.1152/advan.00021.2007>.

Lidz, C. (2003). *Early Childhood Assesment*. New Jersey : John Wiley & Son.

Permatahati, B.I.H., Pudjiati, R.R.S., & Savitri, Y.S.L. (2019). Penerapan metode Mediated Learning Experience (MLE) pada ibu dengan anak usia 3-4 tahun untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam kegiatan pemberian makan. *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 1-20.

Tzuriel, D. (2013). Mediated Learning Experience and Cognitive Modifiability. *Journal of Cognitive Education and Psychology*, 12(1), 59–80.
<https://doi.org/10.1891/1945-8959.12.1.59>.

Tzuriel, D. (2019). Mother-Child Mediated Learning Experience Strategies and Children's Cognitive Modifiability: Theoretical and Research Perspectives. *IntechOpen*. doi: 10.5772/intechopen.80976.

Tzuriel, D., & Shomron, V. (2018) The effects of mother-child mediated learning strategies on psychological resilience and cognitive modifiability of boys with learning disability. *Br J Educ Psychol*. 88(2), 236-260. doi:10.1111/bjep.12219.